

PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 SD TAHUN AJARAN 2015/2016 DI KABUPATEN JOMBANG

‘Hamam Faridatush Shofianti

Universitas Negeri Malang
E-mail: farida_jbg@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui problematika guru dan siswa SD di Kabupaten Jombang dalam melaksanakan proses pembelajaran kurikulum 2013 tahun ajaran 2015/2016, serta untuk mengetahui problematika terkait isi, bahan, pendekatan, strategi, metode, evaluasi, dan manajemen kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran kurikulum 2013 SD tahun ajaran 2015/2016 di Kabupaten Jombang. Data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif ekspos-facto. Hasil penelitian ini adalah: (1) pemahaman guru tentang proses pembelajaran kurikulum 2013 sudah baik, namun tidak selaras dengan pelaksanaannya yang hanya mendapat nilai cukup. (2) pemahaman guru SD terhadap isi pembelajaran kurikulum 2013 sangat baik, namun tidak selaras dengan pelaksanaannya dalam memberikan isi pembelajaran kepada siswa yang hanya mendapat nilai cukup. (3) pemahaman guru SD terhadap bahan pembelajaran kurikulum 2013 sangat baik, namun tidak selaras dengan aktivitas pembelajaran dalam pemanfaatan bahan belajar oleh siswa yang hanya menunjukkan nilai baik. (4) penguasaan guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan melakukan manajemen kelas sangat baik. (5) penguasaan guru dalam menggunakan metode pembelajaran sangat baik, namun tidak selaras dengan penerapannya terhadap siswa yang hanya menunjukkan nilai cukup. (6) penguasaan guru SD dalam melakukan evaluasi pembelajaran sudah baik. (7) kegiatan menanya dan mengomunikasikan oleh siswa menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.

Kata kunci: pelaksanaan, proses pembelajaran, kurikulum 2013

Inti dari terselenggaranya pendidikan yaitu proses pembelajaran. Proses pembelajaran perlu dikelola dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Proses pembelajaran adalah proses transformasi yang memungkinkan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dengan dukungan berbagai komponen dalam suatu sistem pendidikan (Komalasari, 2010: 232).

Sebagai suatu sistem, proses pembelajaran terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan. Menurut Sanjaya (2009: 58) komponen proses

pembelajaran meliputi tujuan, isi, metode, bahan, dan evaluasi. Dalam kurikulum 2013, isi pembelajaran berupa perpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga proses pembelajaran didesain pada tiga ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran pada ketiga ranah tersebut guru dituntut menggunakan alat bantu kriteria pemilihan isi pembelajaran sesuai pendapat Komalasari (2010: 233) sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, menumbuhkan sikap positif terhadap lingkungan dan dunia tinggalnya, serta berperilaku sesuai norma masyarakat.

Proses pembelajaran kurikulum 2013 mengutamakan pendekatan saintifik yang mengantarkan siswa tidak berhenti pada pengetahuan tetapi berlanjut pada keterampilan dan pembentukan sikap. Agar pendekatan saintifik dapat terlaksanakan dengan baik guru dituntut untuk mempelajari prosedur penyampaian pengajaran supaya siswa aktif belajar, sesuai

pendapat Parkay dan Stanford (2008: 433) bahwa penyampaian pengajaran merupakan elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dikemas dalam bentuk pembelajaran tematik terpadu. Melalui proses pembelajaran tematik terpadu, siswa dituntut untuk mampu melihat hubungan antara isi yang dipelajari dengan fakta-fakta atau fenomena di luar sesuai pendapat Kunandar (2011: 339) sehingga sebuah tema dapat menjadi wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada siswa secara utuh. Dengan demikian guru sebagai manajer di kelas, harus terus menerus membuat keputusan mengenai cara terbaik membantu siswa belajar, berkembang dan berprestasi (Ormrod: 2009:6) sesuai pendapat Sanjaya (2009: 24) agar kelas tetap kondusif untuk terjadinya proses pembelajaran bagi seluruh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada waktu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Agustus s/d September 2015 di salah satu SD Negeri di Kota Malang peneliti menemukan kesenjangan antara kondisi yang diinginkan oleh Standar Proses dengan fakta yang ada di lapangan. Kesenjangan tersebut akan dijabarkan seperti di bawah ini.

Dalam standar proses disebutkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, dan metode yang mengacu pada karakteristik interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Namun pada kondisi di lapangan, pembelajaran yang dilakukan kurang interaktif dan inspiratif, karena guru tidak menyiapkan benda-benda nyata untuk digunakan para siswa, siswa tidak berbuat terhadap benda dan melihat bagaimana benda itu bereaksi, siswa tidak berbuat terhadap benda untuk menghasilkan efek yang diinginkan. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan juga kurang menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa karena guru kurang memperkenalkan kegiatan yang layak dan menarik, guru kurang memberi siswa kebebasan untuk menolak saran-saran guru, dan guru kurang menekankan penciptaan pertanyaan-pertanyaan, masalah-masalah dan pemecahannya.

Berdasarkan temuan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Problematika Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 SD Tahun Ajaran 2015/2016 di Kabupaten Jombang.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif ekspos-fakto dengan cara penyebaran angket, observasi, dan wawancara pada 7 SD Negeri dan 2 SD Swasta yang melaksanakan Kurikulum 2013 di Kabupaten Jombang.

Penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan pengambilan data, setelah data terkumpul dilanjutkan dengan analisis data. Analisis data dilakukan dengan mengubah data nominal menjadi data deskriptif. Data nominal yang diperoleh dari angket akan diolah oleh peneliti dengan membaca hasil penelitian angket oleh guru dan siswa. Setelah data deskriptif didapat, akan disimpulkan hasil dari data angket guru dan angket siswa, data observasi, serta data wawancara. Hasil analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan problematika pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013 SD untuk menjawab rumusan masalah, yaitu: (1) problematika guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kurikulum 2013, (2) problematika siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran kurikulum 2013,

(3) problematika terkait isi yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013, (4) problematika terkait bahan yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013, (5) problematika terkait pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013, (6) problematika terkait strategi yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013, (7) problematika terkait metode yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013, (8) problematika terkait evaluasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013, dan

(9) problematika terkait manajemen kelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013.

Data yang telah diambil dari subjek kemudian diperiksa terlebih dahulu oleh peneliti. Pemeriksaan meliputi pengisian data sudah sesuai apa belum. Data yang telah lengkap kemudian diolah untuk mencari kesimpulan dari rumusan masalah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus menghitung butir soal:

$$= 100\% \frac{h}{h}$$

Rumus menghitung setiap guru dan setiap siswa:

$$= \frac{h}{h} \cdot 100\%$$

Rumus menghitung persentase kegiatan siswa belajar:

$$h = \frac{h}{h} \cdot 100\%$$

Dengan menggunakan rumus di atas nantinya akan diperoleh data persentase perseorangan dan setiap butir soal. Untuk data persentase setiap guru dan setiap siswa nantinya akan diubah ke dalam tabel frekuensi. Untuk data setiap butir soal, akan dilakukan pengolahan kembali menjadi data persentase rata-rata butir soal. Data rata-rata diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase rata-rata} = \frac{\dots}{h}$$

Ketika data yang sudah diperoleh menjadi persentase, data tersebut disimpulkan dengan menggunakan tabel kriteria interpretasi rentang skor sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Interpretasi Skor

Persentase	Predikat	Equivalen
81% - 100%	Sangat rendah problematika pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013	SRP
61% - 80%	Rendah problematika pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013	RP
41% - 60%	Cukup problematika pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013	CP
21% - 40%	Tinggi problematika pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013	TP
1% - 20%	Sangat tinggi problematika pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013	STP

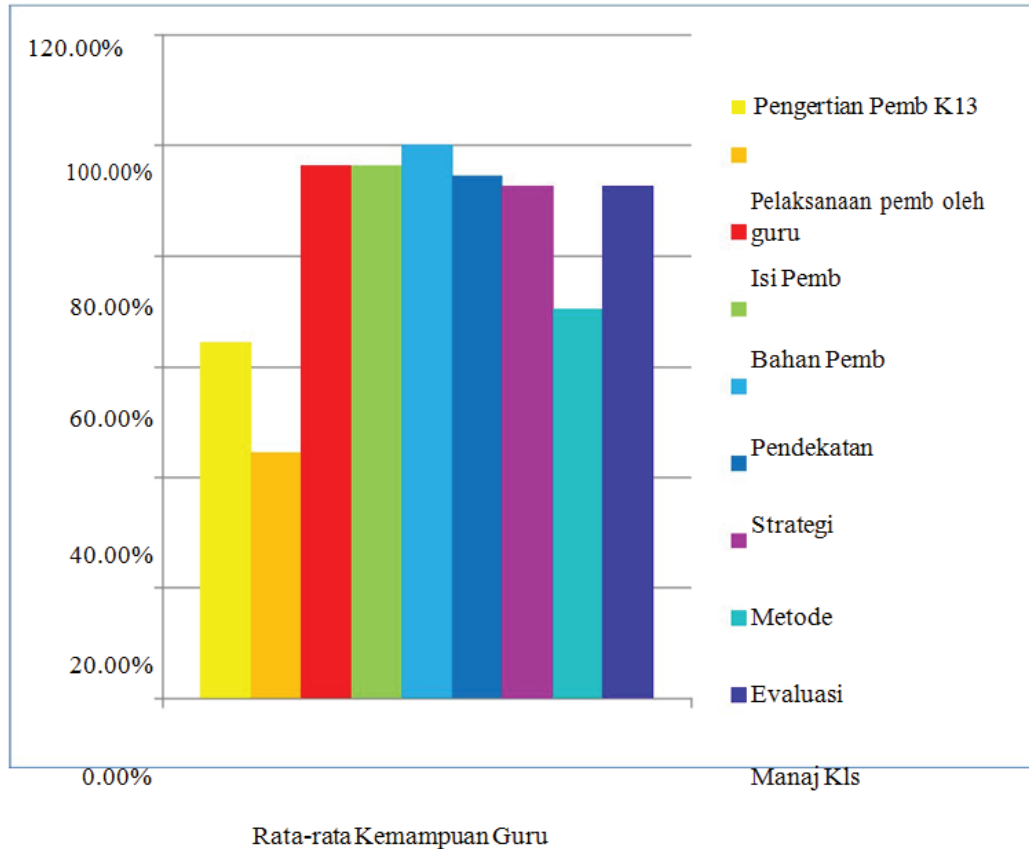
Dikutip dan dimodifikasi dari Sudjana, 2009

Setelah pengolahan data hasil penelitian selesai dianalisis, peneliti dapat mengetahui tingkat problematika pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013 pada kelas V di 7 SD Negeri dan 2 SD Swasta di Kabupaten Jombang pada tiap aspek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

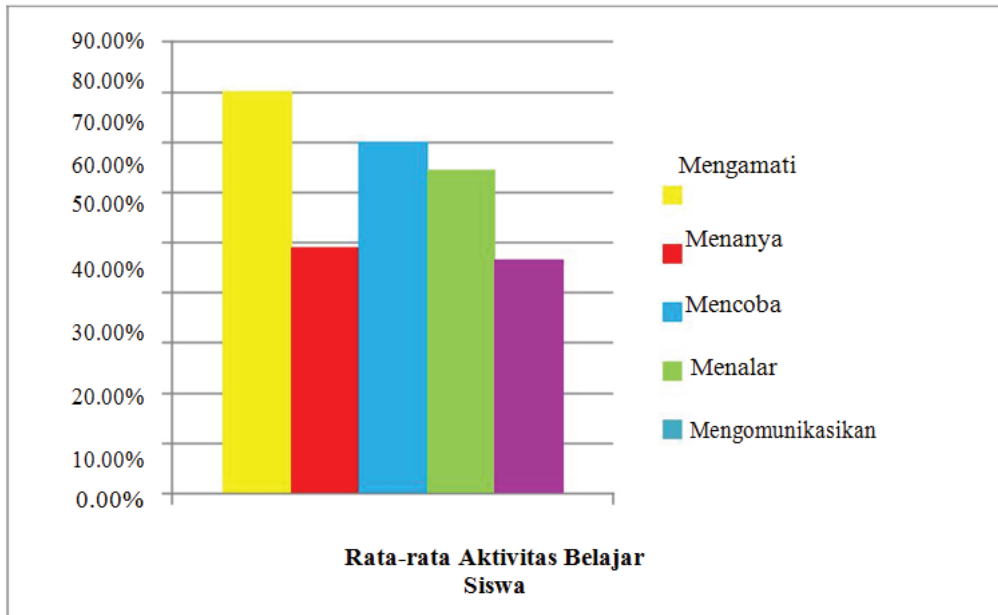
Hasil Kemampuan Guru terhadap Proses Pembelajaran Kurikulum 2013



Gambar 1 Rata-rata kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013

Rata-rata pemahaman guru terhadap proses pembelajaran kurikulum 2013 sebesar 64,4% termasuk dalam kriteria “rendah problematika”. Rata-rata permasalahan yang dialami guru sebesar 44,4% termasuk dalam kriteria “cukup problematika”. Rata-rata pemahaman guru terhadap isi pembelajaran sebesar 96,3% termasuk dalam kriteria “sangat rendah problematika”. Rata-rata guru dalam penggunaan bahan pembelajaran sebesar 96,3% termasuk dalam kriteria “sangat rendah problematika”. Rata-rata penguasaan guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran sebesar 100% termasuk dalam kriteria “sangat rendah problematika”. Rata-rata penguasaan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran sebesar 94,5% termasuk dalam kriteria “sangat rendah problematika”. Rata-rata penguasaan guru dalam menggunakan metode pembelajaran sebesar 92,67% termasuk dalam kriteria “sangat rendah problematika”. Rata-rata penguasaan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran sebesar 70,42% termasuk dalam kriteria “rendah problematika”. rata-rata penguasaan guru dalam melakukan manajemen kelas sebesar 92,67% termasuk dalam kriteria “sangat rendah problematika”.

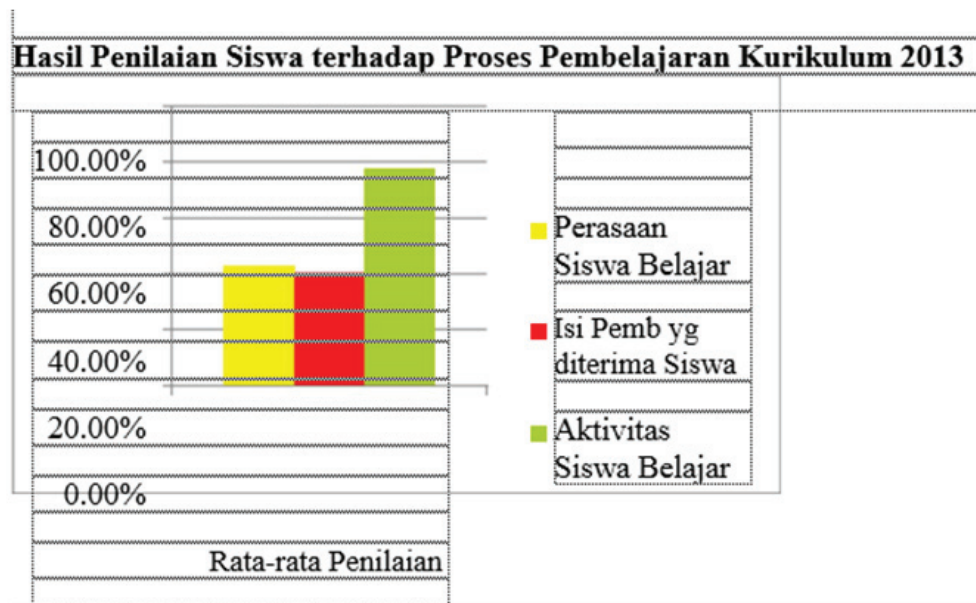
Hasil Aktivitas Belajar Siswa



Gambar 2 rata-rata aktivitas belajar siswa

Rata-rata aktivitas belajar siswa dalam melakukan kegiatan mengamati sebesar 71,57% termasuk dalam kriteria “rendah problematika”. Rata-rata aktivitas belajar siswa dalam melakukan kegiatan menanya sebesar 58,67% termasuk dalam kriteria “cukup problematika”, sedangkan rata-rata keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan menanya sebesar 20% termasuk dalam kriteria “sangat tinggi problematika”. Rata-rata aktivitas belajar siswa dalam melakukan kegiatan mencoba sebesar 70% termasuk dalam kriteria “rendah problematika”.

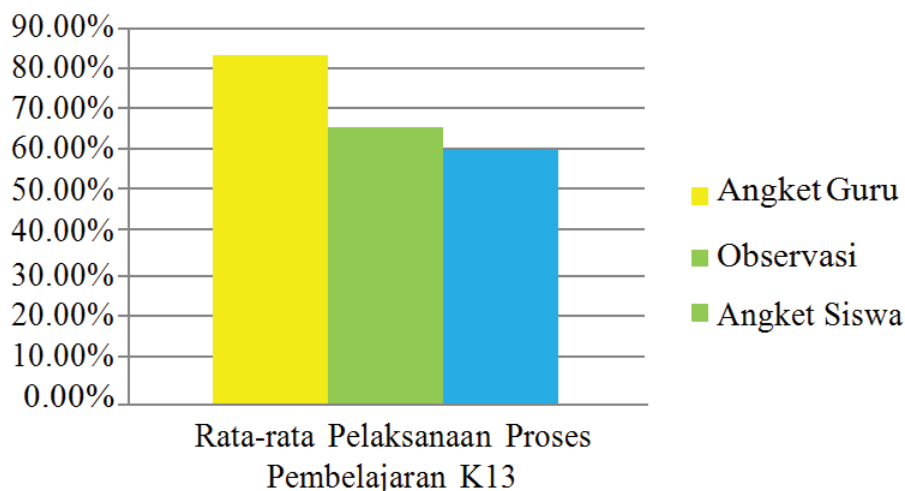
Rata-rata aktivitas belajar siswa dalam melakukan kegiatan menalar sebesar 64,4% termasuk dalam kriteria “rendah problematika”. Rata-rata aktivitas belajar siswa dalam melakukan kegiatan mengkomunikasikan sebesar 46,6% termasuk dalam kriteria “cukup problematik



Gambar 3 rata-rata penilaian siswa terhadap proses pembelajaran kurikulum 2013

Rata-rata perasaan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran sebesar 42,75% termasuk dalam kriteria “cukup problematika”. Rata-rata isi pembelajaran yang diterima oleh siswa sebesar 40,5% termasuk dalam kriteria “cukup problematika”. Rata-rata persentase aktivitas pembelajaran yang pernah dilakukan oleh siswa sebesar 77,58% termasuk dalam kriteria “rendah problematika”.

Hasil Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 SD Tahun Ajaran 2015/2016 di Kabupaten Jombang



Gambar 4 rata-rata pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013

Hasil rata-rata persentase pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013 SD tahun ajaran 2015/2016 pada 7 SD Negeri dan 2 SD Swasta di Kabupaten Jombang menunjukkan adanya selisih cukup tinggi antara rata-rata persentase yang diperoleh dari angket guru dengan rata-rata persentase yang diperoleh dari observasi dan angket siswa. Menurut penulis, perbedaan tersebut disebabkan angket guru disebar peneliti untuk diisi guru ketika waktu luang sehingga guru dapat lebih teliti membaca dan berhati-hati dalam memberikan jawaban. Namun setelah angket guru, angket siswa, dan hasil observasi digabungkan, kemudian dikonfirmasi dengan wawancara, menjadi data yang saling menguatkan untuk menjawab setiap rumusan masalah dalam penelitian ini.

Pembahasan

Problematika Pemahaman Guru terhadap Pembelajaran Kurikulum 2013

Pemahaman guru tentang proses pembelajaran kurikulum 2013 tidak selaras dengan pelaksanaannya. Pemahaman guru tentang proses pembelajaran kurikulum 2013 yang termasuk dalam kriteria rendah prolematika dan pelaksanaannya yang termasuk dalam kriteria cukup prolematika menunjukkan bahwa kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Butir 19 belum dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini diperkuat dengan pengakuan 6 dari 9 guru merasa senang dengan pembelajaran kurikulum 2013 meskipun mereka juga sebagai individu yang sedang belajar, 1 guru merasa tertantang, 1 guru merasa terbebani cukup berat, dan 1 guru menyambut pembelajaran kurikulum 2013 tetapi karena fasilitas yang tidak mendukung sehingga pembelajaran dilakukan seadanya.

Problematika terkait Isi Pembelajaran Kurikulum 2013

Pemahaman guru SD terhadap isi pembelajaran kurikulum 2013 tidak selaras dengan pelaksanaannya dalam memberikan isi pembelajaran kepada siswa. Pemahaman guru SD terhadap isi pembelajaran kurikulum 2013 yang termasuk dalam kriteria sangat rendah prolematika, sedangkan isi pembelajaran yang diterima oleh siswa termasuk dalam kriteria cukup prolematika menunjukkan bahwa guru SD dapat memenuhi tuntutan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa guru harus memberikan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini sebagai isi pembelajaran, akan tetapi guru belum melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain sesuai pendapat Sani (2014:46), sehingga siswa tidak menyadari bahwa isi pembelajaran yang diberikan guru ada di lingkungan, mudah dicari sumbernya, membahas masalah populer, dan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata guru menjawab kesulitan yang dirasakan terkait isi pembelajaran yaitu dalam memadukan materi setiap mata pelajaran, mengembangkan materi namun justru terjebak bahasan yang mendalam sehingga pembelajaran yang dilakukan masih terasa terpisah-pisah antar mata pelajaran, dan menghubungkan materi dengan informasi lain yang diketahui siswa. Adapun 1 guru menjawab kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas berkaitan dengan penyampaian isi pembelajaran jika harus mengikuti buku siswa dan buku guru yang dinilai kurang sesuai dan masih mengambang. Dengan demikian, ketidakselarasan pemahaman guru SD terhadap isi pembelajaran dengan isi pembelajaran yang diterima siswa dapat dimungkinkan karena guru memberikan isi pembelajaran hanya mengacu pada buku guru dan buku siswa yang kurang sesuai, masih mengambang, pembelajaran dilakukan terpisah-pisah dalam mata pelajaran yang mendalam, dan belum menghubungkan dengan informasi lain yang diketahui siswa.

Problematika terkait Bahan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pemahaman guru SD terhadap bahan pembelajaran kurikulum 2013 tidak selaras dengan aktivitas pembelajaran dalam pemanfaatan bahan belajar oleh siswa. Pemahaman guru SD terhadap bahan pembelajaran kurikulum 2013 yang termasuk dalam kriteria sangat rendah prolematika, sedangkan aktivitas pembelajaran yang pernah dilakukan oleh siswa dalam pemanfaatan bahan pembelajaran termasuk dalam kriteria rendah prolematika menunjukkan bahwa sudah ada perubahan pola pikir guru tentang bahan pembelajaran kurikulum 2013 yang disebutkan Kemendikbud (2013:166), namun belum dapat dipenuhi secara optimal. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara rata-rata guru menjawab bahwa kesulitan yang dirasakan dalam proses pembelajaran di kelas itu sendiri berkaitan dengan bahan belajar yakni menyediakan kebutuhan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan, belum mendapat bantuan dari pemerintah untuk pengadaan bahan dan fasilitas pembelajaran yang layak sehingga harus pinjam dan pengadaannya sesuai kemampuan sekolah.

Problematika terkait Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013

Penguasaan guru SD dalam menggunakan pendekatan pembelajaran harus dipertahankan. Penguasaan guru SD dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang termasuk dalam kriteria sangat rendah prolematika mampu menciptakan pembelajaran sesuai panduan teknis (2013: 9) yakni pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah, meskipun kadang guru sering khilaf membahas materi secara mendalam hingga terasa terpisah-pisah belajar mata pelajaran dan saintifiknya dalam keterbatasan untuk dikatakan pembelajaran secara ilmiah, tapi masih dalam kriteria bagus untuk tingkat dasar.

Problematika terkait Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013

Penguasaan guru SD dalam menggunakan strategi pembelajaran harus dipertahankan. Penguasaan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang termasuk dalam kriteria sangat rendah problematika menunjukkan bahwa guru dapat merangkai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai pendapat Sanjaya (2009:126). Hal ini diperkuat dari hasil wawancara rata-rata guru menjawab tidak ada kesulitan dalam melakukan strategi pembelajaran karena siswa mampu bekerja dengan baik bersama semua teman dalam kelompok maupun individu.

Problematika terkait Metode Pembelajaran Kurikulum 2013

Penguasaan guru SD dalam menggunakan metode pembelajaran tidak selaras dengan penerapannya terhadap siswa. Penguasaan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang termasuk dalam kriteria sangat rendah problematika, sedangkan perasaan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang termasuk dalam kriteria cukup problematika menunjukkan bahwa guru belum mampu menerapkan metode yang menciptakan pembelajaran sesuai Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 yakni pembelajaran yang menyenangkan, menantang, memotivasi, dan memuaskan bagi siswa, meskipun guru memahami metode tersebut sehingga keaktifan siswa bertanya pun sangat rendah (tabel 4.12(b)). Terlihat dari rata-rata persentase keaktifan siswa bertanya termasuk dalam kriteria “sangat tinggi problematika”. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara rata-rata guru menjawab kesulitan yang dirasakan dalam proses pembelajaran di kelas berkaitan dengan metode membelajarkan siswa agar aktif menyampaikan pendapat dan mampu menanya.

Problematika terkait Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013

Penguasaan guru SD dalam melakukan evaluasi pembelajaran harus ditingkatkan lagi melalui latihan agar lebih terampil. Penguasaan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran termasuk dalam kriteria rendah problematika sehingga evaluasi pembelajaran yang diharapkan Kemendikbud (2013:186-188) belum dapat dilaksanakan secara keseluruhan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara rata-rata guru menjawab evaluasi dengan penilaian autentik sudah dilakukan, meskipun tidak seideal yang diharapkan, adapun 1 dari 9 guru saat wawancara menjawab bagaimana bisa menilai dengan tuntutan begitu banyak, sedangkan jumlah siswa begitu banyak dan kemampuan siswa yang sedang untuk diajak aktif.

Problematika Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Penguasaan guru SD dalam melakukan manajemen kelas harus dipertahankan. Penguasaan guru SD dalam melakukan manajemen kelas yang termasuk dalam kriteria sangat rendah problematika menunjukkan bahwa guru SD dapat melakukan pengaturan siswa dan fasilitas sesuai yang dijelaskan Tim dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2013: 108). Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara rata-rata guru menjawab tidak ada kesulitan dalam manajemen kelas karena siswa berpartisipasi menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mudah dikendalikan, meskipun 1 dari 9 guru saat wawancara menjawab kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas berkaitan dengan manajemen kelas untuk mengontrol siswa yang sangat ramai.

Problematika Siswa dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Kegiatan menanya dan mengomunikasikan oleh siswa yang hanya termasuk dalam kriteria cukup, menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dengan

pendekatan saintifik, sehingga harus terus ditingkatkan lagi melalui latihan dan pembiasaan. Demikian juga kegiatan mengamati, mencoba, dan menalar oleh siswa yang termasuk dalam kriteria sudah baik harus ditingkatkan lagi, agar problematika yang terjadi semakin rendah.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pemahaman guru tentang proses pembelajaran kurikulum 2013 sudah baik, namun tidak selaras dengan pelaksanaannya yang hanya mendapat nilai cukup, sehingga tuntutan kurikulum belum dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Pemahaman guru SD terhadap isi pembelajaran kurikulum 2013 sangat baik, namun tidak selaras dengan pelaksanaannya dalam memberikan isi pembelajaran kepada siswa yang hanya mendapat nilai cukup. Hal ini dimungkinkan karena guru memberikan isi pembelajaran hanya mengacu pada buku guru dan buku siswa yang kurang sesuai dan masih mengambang, pembelajaran dilakukan terpisah-pisah dalam mata pelajaran yang mendalam, dan belum menghubungkan dengan informasi lain yang diketahui siswa.
3. Pemahaman guru SD terhadap bahan pembelajaran kurikulum 2013 sangat baik, namun tidak selaras dengan aktivitas pembelajaran dalam pemanfaatan bahan belajar oleh siswa yang hanya menunjukkan nilai baik. Hal ini dimungkinkan karena guru mengalami kendala dalam menyediakan kebutuhan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan.
4. Penguasaan guru SD dalam menggunakan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan melakukan manajemen kelas sangat baik harus dipertahankan dan dikembangkan agar dapat menciptakan pembelajaran inovatif.
5. Penguasaan guru SD dalam menggunakan metode pembelajaran sangat baik, namun tidak selaras dengan penerapannya terhadap siswa yang hanya menunjukkan nilai cukup.
6. Penguasaan guru SD dalam melakukan evaluasi pembelajaran sudah baik, namun harus ditingkatkan lagi melalui latihan agar lebih terampil, sehingga tuntutan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dapat dilaksanakan secara keseluruhan meskipun terlihat banyak.
7. Kegiatan menanya oleh siswa yang hanya termasuk dalam kriteria cukup, menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.

Saran

Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang

Diharapkan memberikan contoh secara langsung melakukan pembelajaran kurikulum 2013 SD pada siswa di kelas sebelum atau sesudah pelatihan pada guru-guru diadakan, sehingga guru dapat mengamati penerapan kurikulum 2013 bukan hanya dari mempelajari teori. Dengan demikian, pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 akan selaras dengan penerapan pembelajaran di kelas.

Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan aktif membuka dialog terkait permasalahan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013, sehingga permasalahan dapat dipecahkan bersama untuk mendapatkan solusi terbaik. Setelah solusi terbaik disepakati, diharapkan kepala sekolah mampu menjadi *leader* untuk membangun motivasi dan memberi pelatihan khusus pada guru.

Dengan demikian, kualitas pembelajaran di sekolah akan terlihat, selain itu akan terbentuk hubungan yang harmonis dan terbuka di lingkungan sekolah.

Bagi Guru

Diharapkan mampu menjadi figur yang kuat, tanggap, dan inovatif, sehingga tidak mudah menyerah dengan permasalahan yang ada. Guru diharapkan terbuka dan tidak ragu-ragu untuk meminta bantuan pada kepala sekolah maupun teman sebaya untuk memperbaiki keadaan pembelajaran di kelas.

Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan kisi-kisi lebih detail pada berbagai instrumen agar mendapat informasi yang lebih banyak terkait pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013. Selain itu, diharapkan juga tidak lupa mendokumentasikan setiap hal yang dapat menunjang data penelitian selama observasi agar pembahasan peneliti semakin lengkap dan jelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 (PPT)*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Panduan Teknis, Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Sainifik Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2009. *Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang (Edisi Keenam Jilid 1)*. Jakarta : Erlangga.
- Parkay, Forrest W., Stanford, Beverly Hardcastle. 2008. *Menjadi Seorang Guru*. Jakarta: Indeks.
- Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. Nomor 103 *tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.